



**TRANSFORMASI DIGITAL MENGGUNAKAN SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN
TERINTEGRASI SISTEM E-COMMERCE SEBAGAI STRATEGI SKALABILITAS
INDUSTRI RUMAH TANGGA**

Digital Transformation Using an Integrated Financial Management System and E-Commerce System as a Scalability Strategy for the Home Industry

**Subektiningsih^{1*}, Sutarni², Anggun Anindya Sekarningrum³, Muhammad Alfi Hidayat¹,
Wahid Hasim Santoso¹**

¹Program Studi Informatika Universitas Amikom Yogyakarta, ²Program Studi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta, ³Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

Jln. Padjajaran, Ring Road Utara, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55283

*Alamat Korespondensi : subektiningsih@amikom.ac.id

(Tanggal Submission: 15 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

*Manajemen
Keuangan, E-
Commerce,
UMKM,
Transformasi
Digital, Siklus
Akuntansi*

Abstrak :

Mitra dalam program pendampingan ini adalah Jessamyn yang mempunyai bidang usaha mikro berupa produk baby care, aromaterapi, dan produk spa. Dalam pengelolaan transaksi keuangan masih menggunakan cara manual menggunakan buku tulis, sehingga dapat terjadi kekeliruan pencatatan, selisih transaksi, rentan kesalahan, catatan hilang maupun rusak. Pencatatan transaksi keuangan juga belum dilakukan secara terstruktur sesuai dengan siklus akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan transformasi digital dalam melakukan manajemen keuangan berbasis sistem dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan keuangan dan meningkatkan skalabilitas bisnis secara bertahap. Program pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi Mitra dari level dasar ke level yang lebih tinggi pada seluruh aspek manajemen keuangan. Berdasarkan instrumen pre-test dan post-test, pada awalnya kompetensi pengelolaan keuangan secara keseluruhan rata-rata adalah 34,375%. Setelah pelaksanaan pendampingan rata-rata nilai indeks kompetensi menjadi 79,375%, artinya secara keseluruhan pada aspek manajemen keuangan terjadi peningkatan kompetensi sebesar 45%. Peningkatan nilai indeks menjadi bukti dari efektivitas pendampingan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan.

Implementasi Sistem Manajemen Keuangan yang terintegrasi dengan sistem e-commerce dapat mendukung strategi usaha Jessamyn yang belum mempunyai toko fisik untuk memperluas jangkauan pasar (market reach). Dukungan digital payment gateway pada sistem e-commerce bertujuan untuk perlindungan transaksi yang aman. Sehingga, dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan mendorong pertambahan volume penjualan dengan penambahan kanal digital untuk pembelian produk. Transformasi berbasis digital menjadikan proses bisnis lebih adaptif terhadap perubahan tren belanja, peluang ekonomi yang terus bertumbuh, dan meningkatkan daya saing untuk keberlanjutan industri rumah tangga maupun UMKM.

Key word :

Financial Management, E-Commerce, MSMEs, Digital Transformation, Accounting Cycle

Abstract :

The partner in this mentoring program is Jessamyn, who runs a micro-business specializing in baby care, aromatherapy, and spa products. Her financial transaction management still relies on manual methods using notebooks, which can lead to recording errors, transaction discrepancies, and errors, as well as lost or damaged records. Financial transaction recording is also not structured according to the accounting cycle. Therefore, digital transformation is needed to implement system-based financial management and mentoring to improve economic management competency. The goal is to increase the transparency and accuracy of financial recording and gradually increase business scalability. The mentoring program has successfully increased Partner competency from a basic level to a higher level in all aspects of financial management. The initial average financial management competency was 34.375% based on pre-test and post-test instruments. After the mentoring program, the average competency index value was 79.375%, meaning that overall competency in financial management has increased by 45%. This increase in the index value demonstrates the effectiveness of the mentoring in improving financial management knowledge and skills. Implementing a financial management system integrated with an e-commerce system can support Jessamyn's business strategy, which does not yet have a physical store, and expand its market reach. Digital payment gateway support in the e-commerce system aims to protect secure transactions. Adding digital channels for product purchases can increase consumer trust and encourage increased sales volume. Digital-based transformation makes business processes more adaptive to changing shopping trends and growing economic opportunities, increasing competitiveness for the sustainability of home industries and MSMEs.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Subektiningsih, S., Sutarni, S., Sekarningrum, A. A., Hidayat, M. A., Santoso, W. H. (2025). Transformasi Digital Menggunakan Sistem Manajemen Keuangan Terintegrasi Sistem E-Commerce Sebagai Strategi Skalabilitas Industri Rumah Tangga. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5158-5170. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.3077>

PENDAHULUAN

Pendahuluan Berdasarkan data (We Are Social & Meltwater, 2025) menyatakan bahwa 58,0% pengguna internet Indonesia melakukan pembelian produk/layanan melalui daring atau *online*. Produk paling banyak dibeli adalah makanan, elektronik, pakaian, dan beauty & personal care. Alasan



menyukai transaksi *online* karena gratis pengiriman, dapat melihat review dari konsumen lain, tersedianya diskon, serta kemudahan pembelian. Shopee menjadi website dengan pengunjung rata-rata per bulannya 120 juta dan TikTok berada pada posisi ke-2 sebagai sosial media favorit (We Are Social & Meltwater, 2025). Oleh sebab itu, banyak yang memanfaatkan shopee dan TikTok untuk menunjang aktivitas Pengguna. Salah satunya adalah Jessamyn yang menawarkan produk secara *online* melalui Shopee dan TikTokShop. Hal ini berdasarkan kondisi kewilayahan rumah produksi Jessamyn yang berada di area pedesaan dengan akses yang tidak mudah ditempuh bagi *segment market*. Selain itu, kondisi eksisting dari mitra Jessamyn belum memiliki ruang untuk memasarkan atau menyajikan produk-produknya secara *offline* (langsung).

Jessamyn memproduksi berbagai produk *baby care*, aromaterapi, dan produk spa yang berfokus pada kebutuhan perawatan diri ibu dan anak dengan bahan alami, sehingga aman digunakan. Berdiri sejak 2018 dengan rumah produksi di Tunjungan, Selomartani, Sleman, Yogyakarta. Visi Jessamyn untuk mencegah stunting pada bayi sesuai visi Pemerintah. Mencegah stunting menjadi hal penting untuk mewujudkan generasi emas Indonesia. Dukungan berbagai pihak dibutuhkan dalam upaya pencegahan stunting (kemkes.go.id, 2022). Kegiatan memijat bayi dengan cara yang benar dan minyak pijat yang tepat dapat meningkatkan nafsu makan bayi, sehingga bayi menjadi lebih sehat. Produk Jessamyn diharapkan dapat mendukung kebutuhan ibu dan bayi untuk saling *bounding* dengan aktivitas memijat tersebut. Produk *baby care* yang dipasarkan berupa minyak pijat bayi dengan berbagai varian dan kegunaan spesifik. Jessamyn menyediakan *Baby Massage Oil* dengan varian lavender, grape, orange, dan strawberry. Terdapat juga produk *Natural baby Oil* yang bermanfaat untuk mengobati batuk, flu demam, *deep sleep*, nafsu makan, gigitan serangga, dan juga *immune booster*. Produk lainnya adalah *essential oil blend roll on*, *body massage oil*, lulur traditional, *bath salt*, dan boreh rempah. Tampilan produk Jessamyn pada Gambar 1.

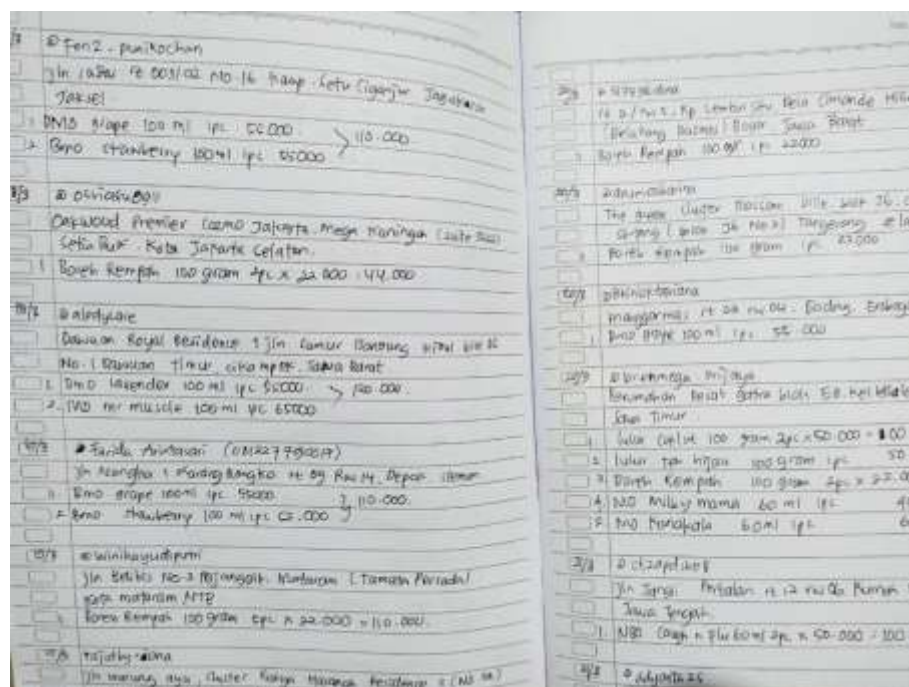


Gambar 1. Varian Produk Jessamyn

Pemasaran produk Jessamyn menggunakan *marketplace*, sosial media, pameran produk, dan kerjasama baby spa. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi bisnis digital dapat membantu memperoleh keunggulan kompetitif (Robiul Rochmawati *et al.*, 2023). Akselerasi transformasi digital dapat menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi kreatif (Da'im *et al.*, 2025). Setiap transaksi dilakukan pencatatan supaya dapat dilacak setiap arus keuangan masuk maupun keluar. Namun, permasalahan mitra Jessamyn pada aspek manajemen adalah belum melakukan pengelolaan keuangan dengan terstruktur. Proses yang dilakukan selama ini menggunakan pencatatan manual menggunakan buku tulis. Contoh pencatatan transaksi Jessamyn ditampilkan pada Gambar 2. Hal ini dapat menjadikan kekeliruan pencatatan dan selisih transaksi. Terjadinya kesalahan atau *error* dapat lebih rentan. Selain itu, data yang sudah tercatat rawan hilang, robek, atau rusak. Oleh karena itu, diperlukan transformasi digital dalam melakukan manajemen keuangan berbasis sistem. Transformasi digital menjadi kunci dalam keberlanjutan berbagai sektor ekonomi (Mardohar Hasianna Togatorop *et*

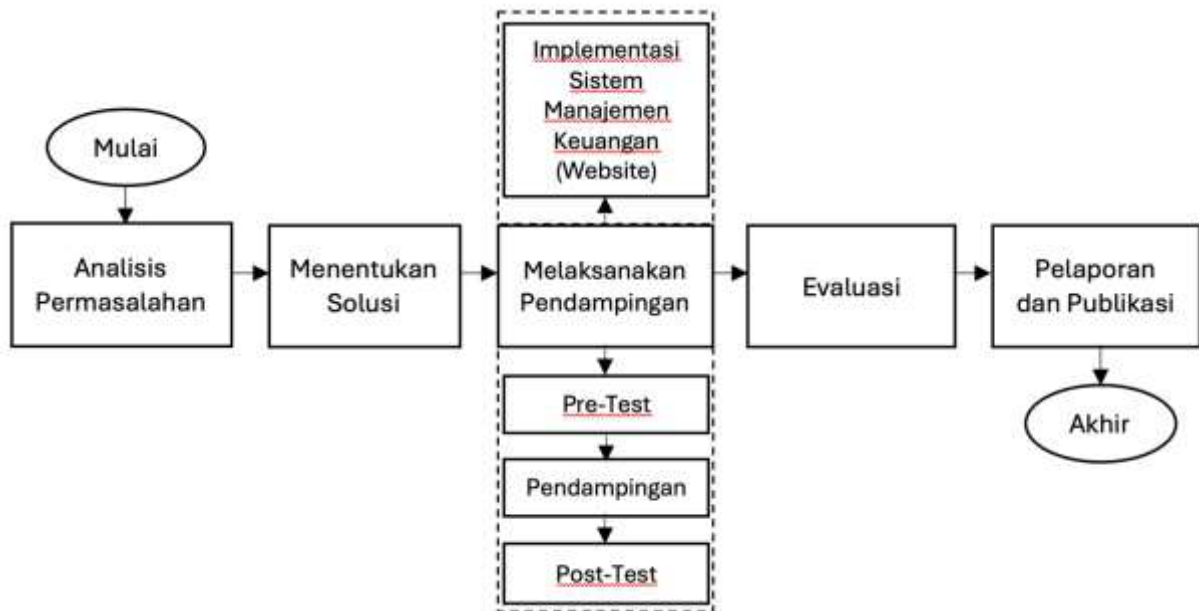
al., 2024). Penguatan infrastruktur digital dapat menjadi kunci mendorong pertumbuhan ekonomi digital berkelanjutan (Da'im *et al.*, 2025).

Tujuan dari penerapan sistem dan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan keuangan. Sehingga, dapat mempermudah pengambilan keputusan melalui ketersediaan data (Monteiro *et al.*, 2024) dan meningkatkan skalabilitas bisnis secara bertahap. Strategi tersebut dapat memudahkan *market access*, mengurangi biaya operasional, serta memungkinkan UMKM menjangkau konsumen lebih luas (Talafha, 2024). Dalam sistem website juga didukung dengan keberadaan *e-commerce* untuk memudahkan konsumen dalam bertransaksi. Keamanan transaksi dijamin dengan penggunaan teknologi *digital payment gateway*. Keamanan sistem pembayaran digital dan transparansi menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan konsumen (Beheri *et al.*, 2025). Infrastruktur payment gateway menerapkan tokenisasi dan mekanisme autentikasi untuk otorisasi transaksi dan memperkuat pengalaman belanja konsumen (Park, 2025). Penggunaan website untuk manajemen dan sistem *e-commerce* sejalan dengan pendekatan transformasi digital dalam peningkatan resiliensi bisnis dan kapabilitas pemasaran usaha kecil di masa teknologi modern (Hokmabadi *et al.*, 2024). Melalui pendekatan-pendekatan tersebut diharapkan Jessamyn sebagai industri rumah tangga dapat terus berkembang secara keberlanjutan, menciptakan inovasi baru, dan memiliki nilai kompetitif, serta meningkatkan performa penjualan.



METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan dengan Mitra Jessamyn yang berlangsung pada bulan Juni hingga September 2025. Tempat pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tempat, yaitu berada di Universitas Amikom Yogyakarta untuk pendampingan manajemen keuangan. Sedangkan, pendampingan pemasaran berada di rumah Produksi Jessamyn yang beralamat di Tunjungan RT.03/RW.02, Gatak 2, Selomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571. Alur metode pelaksanaan di sajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur Metode Kegiatan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam metode kegiatan pada Gambar 3 antara lain:

1. Analisis Permasalahan

Tahap pertama adalah berkoordinasi dengan Mitra Jessamyn dan menganalisis permasalahan yang ada menggunakan diagram *fishbone* untuk menentukan keterkaitan sebab dengan akibat dalam proses pemasaran dan pengelolaan keuangan.

2. Menentukan Solusi

Merumuskan solusi berdasarkan hasil identifikasi dari diagram *fishbone*. Pendekatan solusi berupa pendampingan dan implementasi Sistem Manajemen Keuangan, serta memproduksi foto-foto produk untuk katalog.

3. Melaksanakan Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan dari bulan Juni hingga bulan September. Materi pendampingan berfokus pada konsep dasar pengelolaan keuangan yang berupa perencanaan anggaran, pencatatan kas, jurnal, dan laporan keuangan untuk meningkatkan kompetensi manajemen keuangan. Sebelum pendampingan akan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat kompetensi mitra dan setelah pendampingan akan dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui dampak dari pendampingan.

4. Evaluasi

Melaksanakan evaluasi kegiatan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan instrumen menggunakan *google form* untuk mengukur indikator capaian terhadap proses pendampingan yang sudah dilakukan.

5. Pelaporan dan Publikasi

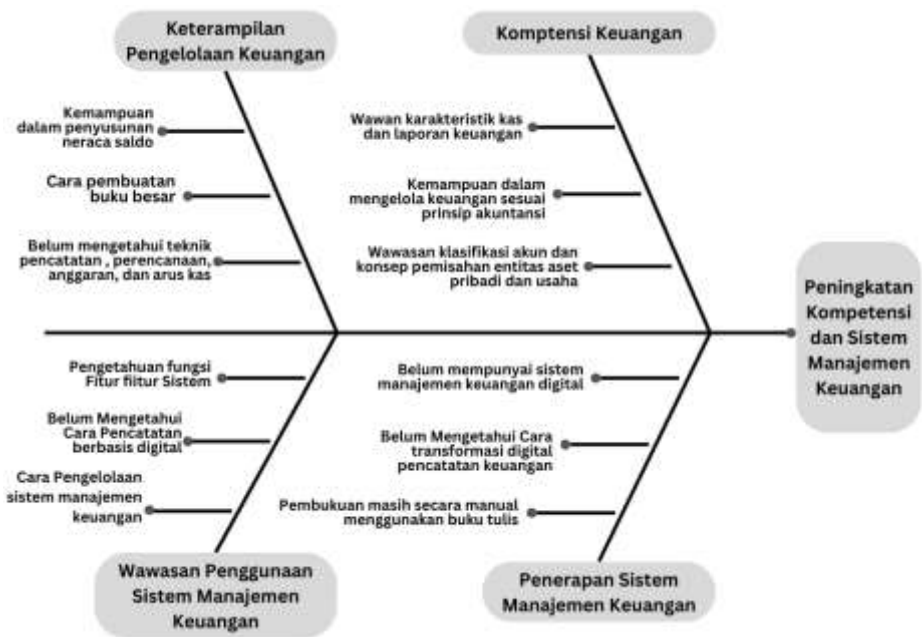
Tahap terakhir menyajikan laporan dan publikasi jurnal berdasarkan hasil pendampingan yang sudah terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pendampingan dijabarkan berdasarkan metode kegiatan, antara lain:

Analisis Permasalahan

Tahap pertama adalah melakukan analisis terhadap permasalahan Mitra Jessamyn menggunakan diagram *fishbone* untuk memetakan sebab dan akibat dan memvisualisasikannya secara terstruktur (Subektiningsih *et al.*, 2024). Mengidentifikasi penyebab permasalahan bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan solusi. Hasil analisis permasalahan Mitra Jessamyn disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Analisis Permasalahan Mitra

Menentukan Solusi

Perumusan solusi berdasarkan analisis permasalahan Mitra akan diterapkan dalam program pendampingan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perumusan Solusi

Aspek Kegiatan	Permasalahan	Solusi	Dampak
Aspek Manajemen	Jessamyn belum mempunyai kompetensi dalam mengelola keuangan.	Melaksanakan pendampingan dalam perencanaan, pencatatan, pembuatan anggaran, pengendalian arus kas, pemantauan utang piutang, evaluasi kinerja keuangan dan penyajian laporan keuangan.	Peningkatan kompetensi Jessamyn dalam pengelolaan keuangan
(Manajemen Keuangan dan	Pencatatan transaksi bisnis yang terjadi	Melaksanakan pendampingan dalam konversi atau peralihan	Transformasi digital teknologi dalam

Aspek Kegiatan	Permasalahan	Solusi	Dampak
Implementasi Sistem Digital)	masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis.	sistem lama (manual buku tulis) menjadi sistem terkomputerisasi berbasis website “ArthaSys” yang terintegrasi dengan sistem <i>e-commerce</i> . Memproduksi foto produk untuk sistem <i>e-commerce</i> .	mengelola keuangan dengan Sistem Manajemen Keuangan berbasis website.
	Jessamyn belum mempunyai kompetensi dalam menggunakan teknologi berupa Sistem Manajemen Keuangan	Melaksanakan pendampingan dalam penggunaan fitur-fitur dari sistem manajemen keuangan dan sistem <i>e-commerce</i> .	Peningkatan kemampuan dalam penggunaan sistem berbasis digital.

Melaksanakan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan terbagi menjadi beberapa bagian untuk mewujudkan solusi yang telah dirumuskan, antara lain:

a. Pendampingan Manajemen Keuangan

Dalam pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Jessamyn dalam manajemen keuangan. Materi yang diberikan kepada Jessamyn sebagai Mitra pada proses ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi Manajemen Keuangan

Waktu Pelaksanaan	Tempat	Materi Pendampingan
Sabtu, 12 Juli 2025 (07.30 – 13.00)	Universitas Amikom Yogyakarta – Ruang 6.2.1	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep dasar jenis-jenis perusahaan; - Konsep manajemen keuangan; - Ruang lingkup manajemen keuangan; - Perencanaan anggaran dan jenis-jenis anggaran; - Sistem pencatatan akuntansi dalam mengkalsifikasikan dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas; - Siklus akuntansi yang berupa laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan - Pelaporan keuangan yang berkaitan dengan bukti transaksi, jurnal umum, dan buku besar; - Pengendalian dan evaluasi keuangan.

Pelaksanaan pendampingan di mulai pada pukul 07.30 WIB dan berakhir apda pukul 13.00 WIB yang berlangsung di Universitas Amikom Yogyakarta. Dalam pendampingan ini terbagi menajdi beberapa sesi, yaitu sesi pertama penyampaian materi manajemen keuangan. Sesi kedua berupa tanya jawab yang dilanjutkan sesi ketiga berupa penyelesaian studi kasus secara langsung oleh Mitra yang dipadu oleh Pelaksana pendampingan. Dalam proses ini Mitra akan menyelesaikan studi kasus pencatatan akuntansi pada perusahaan dagang berdasarkan data saldo awal, transaksi selama satu bulan, pencatatan jurnal umum, buku besar dengan memperhatikan akun piutang usaha, akun utang usaha. Data dalam studi kasus ini juga berupa neraca saldo, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan data aset.

Aspek manajemen keuangan merupakan hal penting bagi keberlangsungan usaha karena menentukan tentang pengelolaan keuangan usaha, pemisahan entitas pribadi dan personal, serta pengambilan keputusan untuk investasi. Sehingga, materi pendampingan ini disusun secara sistematis dengan tujuan agar mitra dapat menguasai konsep dasar, mengimplementasikan praktik pencatatan, serta melakukan evaluasi atas aktivitas keuangan yang dijalankan. Pada pendampingan ini diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur ketercapaian materi yang disampaikan. Instrumen yang digunakan disajikan pada Tabel 3 dengan menggunakan *google form*.

Tabel 3. Instrumen Evaluasi Pendampingan

No.	Pertanyaan Evaluasi	Skala Respon
1.	Bagaimana tingkat kompetensi dalam manajemen keuangan?	Skala respon dengan nilai 1 - 8
2.	Bagaimana tingkat kompetensi dalam perencanaan anggaran?	
3.	Bagaimana tingkat kompetensi dalam sistem pencatatan akuntansi?	
4.	Seberapa Anda mengetahui tentang siklus akuntansi?	
5.	Bagaimana Anda melakukan pencatatan keuangan?	

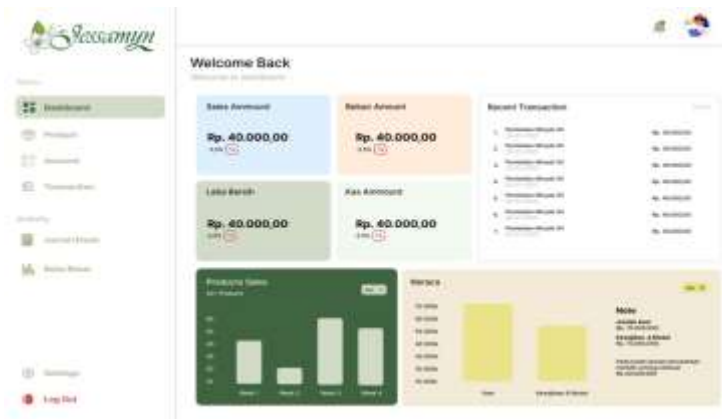
Akhir sesi pendampingan dilakukan pendokumentasian yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi Pendampingan Manajemen Keuangan

b. Implementasi Sistem Manajemen Keuangan dan Sistem *E-Commerce*

Hasil peningkatan kompetensi manajemen keuangan didukung dengan penerapan sistem berbasis digital yang berupa Sistem Manajemen Keuangan yang terintegrasi dengan sistem *e-commerce*. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam pencatatan akuntansi dan meningkatkan visibilitas produk. Keberadaan sistem *e-commerce* untuk menambahkan kanal digital dalam memproses transaksi. Sehingga, pilihan konsumen untuk melakukan transaksi menjadi lebih bervariasi dan dapat meningkatkan penjualan produk. Keberadaan sistem *e-commerce* ini juga didukung dengan keamanan pembayaran menggunakan *digital payment gateway*. Tampilan *dashboard* Sistem Manajemen Keuangan disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. *Dashboard* Sistem Manajemen Keuangan Jessamyn

Dashboard sistem manajemen keuangan Jessamyn memiliki desain minimalis yang informatif. Pada panel kiri, menu navigasi seperti Dashboard, Product, Account, Transaction, Jurnal Umum, Buku Besar, Settings hingga Log Out. Halaman Dashboard menyajikan ringkasan kinerja keuangan secara real time, yang berupa Sales Amount, Beban Amount, Laba Bersih, dan Kas Amount. Terdapat juga daftar Recent Transaction untuk menampilkan detail pembelian terbaru. Dalam sistem juga menampilkan grafik penjualan mingguan, sehingga dapat memantau tren dan menentukan strategi stok maupun promosi. Sementara itu, modul Neraca menampilkan jumlah aset, kewajiban dan modal secara visual yang dilengkapi catatan tambahan mengenai modal dan laba bersih bulanan. Seluruh fitur ini mendukung pencatatan akuntansi yang lebih terstruktur dan transparan dengan fitur jurnal umum, buku besar, hingga laporan neraca dan laba rugi. Dengan sistem ini, Jessamyn dapat mengelola arus kas, memantau performa keuangan, dan mengambil keputusan bisnis dengan data yang lebih akurat. Integrasi dengan Sistem *e-commerce* disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Tampilan Utama Sistem *e-Commerce*

Sistem *e-commerce* yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Keuangan berbasis website menciptakan *value* yang lengkap. Dalam sistem ini terdiri dari; katalog produk, pemesanan online, pembayaran aman melalui *digital payment gateway*. Sinergi ini memungkinkan Jessamyn meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan menjaga akurasi laporan keuangan, serta memperkuat strategi skalabilitas bisnis secara bertahap.

Evaluasi

Instrumen evaluasi menggunakan *google form* yang menyajikan pertanyaan untuk dipilih skala tingkat pemahaman peserta pendampingan. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah 1 yang

berarti “Belum Mengetahui/Tidak Pernah” hingga 8 yang berupa “sangat Mengetahui/Selalu”. Hasil nilai akan diinterpretasikan berdasarkan skor untuk diperoleh nilai indeks dalam persentase, dengan perhitungan Nilai Indeks (dalam %) adalah Total skor akan dibagi dengan Nilai Y, yaitu nilai tertinggi skala dikalikan jumlah responden (Fajri, 2023). Dalam pendampingan ini peserta berjumlah 4 orang, sehingga Nilai Y adalah 32 yang diperoleh dari:

$$\text{Nilai Y} = \text{Nilai Tertinggi Skala} \times \text{Jumlah Responden} = 8 \times 4 = 32$$

Tahap dilanjutkan dengan mencari Total skor, yaitu jumlah jawaban peserta dikalikan dengan masing-masing skala instrumen. Setelah itu akan mencari nilai indeks (%) berdasarkan dari masing-masing parameter dari instrumen. Nilai indeks instrumen *pre-test* disajikan pada Tabel 4 dan bagian *post-test* pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Instrumen untuk Nilai Indeks *Pre-Test*

No.	Pertanyaan Evaluasi	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Nilai	Indeks %
1.	Bagaimana tingkat kompetensi dalam manajemen keuangan?	0	0	4	0	0	0	0	0	12	37,5
2.	Bagaimana tingkat kompetensi dalam perencanaan anggaran?	0	1	2	1	0	0	0	0	12	37,5
3.	Bagaimana tingkat kompetensi dalam sistem pencatatan akuntansi?	0	2	2	0	0	0	0	0	10	31,25
4	Seberapa Anda mengetahui tentang siklus akuntansi?	0	2	2	0	0	0	0	0	10	31,25
5	Bagaimana Anda melakukan pencatatan keuangan?	1	0	2	0	0	0	0	1	11	34,375

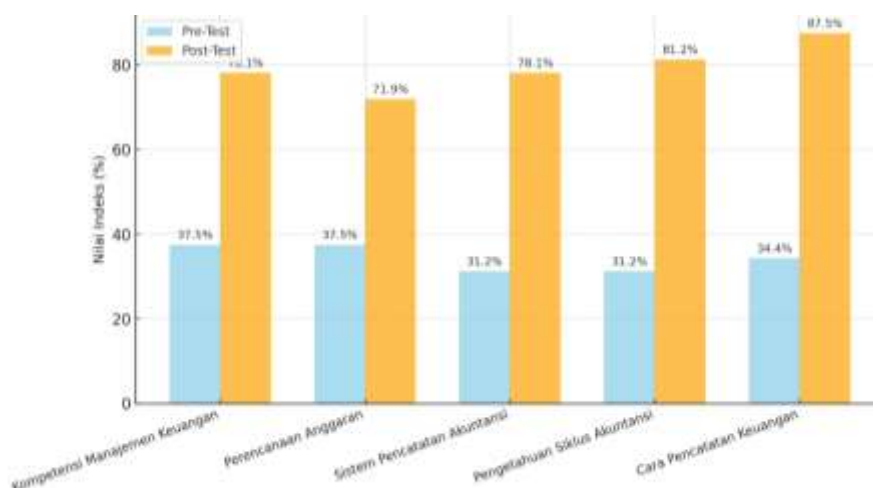
Instrumen yang digunakan dalam *post-test* menggunakan daftar parameter yang serupa, hal ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Instrumen untuk Nilai Indeks *Post-Test*

No.	Pertanyaan Evaluasi	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Nilai	Indeks %
1.	Bagaimana tingkat kompetensi dalam manajemen keuangan?	0	0	0	1	0	0	3	0	25	78,125
2.	Bagaimana tingkat kompetensi dalam perencanaan anggaran?	0	0	0	1	1	0	2	0	23	71,875
3.	Bagaimana tingkat kompetensi dalam sistem pencatatan akuntansi?	0	0	0	1	0	0	3	0	25	78,125
4	Seberapa Anda mengetahui tentang siklus akuntansi?	0	0	0	0	0	2	2	0	26	81,25
5	Bagaimana Anda melakukan pencatatan keuangan?	0	0	0	0	0	1	2	1	28	87,50

Hasil *pre-test* menyatakan bahwa peserta belum memiliki keterampilan dasar dalam manajemen keuangan dengan pemahaman yang cukup terhadap perencanaan anggaran. Setelah pendampingan, terlihat konsistensi penguatan pada aspek teknis akuntansi untuk menunjang penyusunan anggaran. Pendampingan efektif meningkatkan keterampilan pencatatan akuntansi dan tingkat pengetahuan tentang siklus akuntansi mengalami penguatan yang cukup merata karena tidak ada lagi peserta yang berada di level rendah setelah pendampingan. Peserta pendampingan mengalami peningkatan kompetensi paling banyak dalam sistem pencatatan akuntansi dan siklus

akuntansi. Hasil tersebut berdasarkan nilai indeks dari instrumen evaluasi yang dilakukan. Grafik perbandingan nilai indeks berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Perbandingan *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan grafik perbandingan nilai indeks, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada semua aspek kompetensi manajemen keuangan setelah pendampingan dilakukan. Pada awalnya, skor *pre-test* peserta relatif rendah dan merata di sekitar 31% hingga 37%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih berada pada level dasar dalam mengelola keuangan. Namun, setelah pendampingan, skor *post-test* meningkat ke rentang 71% hingga 87%, hal ini menunjukkan bahwa peserta telah mencapai level kompetensi menengah hingga tinggi. Pada aspek kompetensi manajemen keuangan secara umum, nilai indeks meningkat dari 37,5% menjadi 78,1%, yang menunjukkan penguatan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan. Dalam keterampilan untuk perencanaan anggaran juga mengalami kenaikan dari 37,5% menjadi 71,9%, yang berarti bahwa kemampuan peserta semakin baik dalam menyusun dan mengelola rencana keuangan.

Aspek sistem pencatatan akuntansi yang sebelumnya hanya 31,3% meningkat menjadi 78,1%, menunjukkan peserta mulai terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur. Pada pengetahuan siklus akuntansi, nilai indeks yang awalnya 31,3% meningkat signifikan menjadi 81,3%, artinya peserta lebih paham mengenai alur pencatatan mulai dari transaksi hingga laporan keuangan. Sementara itu, aspek cara pencatatan keuangan mengalami peningkatan paling tinggi, dari 34,4% menjadi 87,5%, yang menandakan keterampilan teknis peserta dalam mencatat dan mengelola keuangan semakin baik setelah pendampingan. Secara keseluruhan, berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi peserta dari level dasar ke level yang lebih tinggi di seluruh aspek manajemen keuangan. Peningkatan nilai indeks ini menjadi bukti nyata efektivitas pendekatan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan pada Jessamyn selaku Mitra. Implementasi sistem berbasis digital yang berupa Sistem Manajemen Keuangan terintegrasi dengan *e-commerce*, menjadi pendukung dalam transformasi ekonomi digital yang terus tumbuh dan menjadi katalisator penguat daya saing.

Pelaporan dan Publikasi

Hasil dari program pendampingan dipublikasikan dalam bentuk jurnal dan disusun dalam dokumen laporan sebagai bukti pertanggungjawaban pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas Pendanaan pada Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2025. Terima kasih kepada Jessamyn yang sudah menjadi Mitra dalam program Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Terima kasih kepada LPPM, serta Universitas Amikom Yogyakarta yang telah menyediakan prasarana untuk melaksanakan pendampingan dalam PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Beheri, T., Simbawa, H., & Husain, M. K. (2025). Consumer trust in digital payment systems. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(42s), 721–730. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i42s.8179>
- Da'im, S., Ali, M., Novita, D., Fais, M. A., & Irwansyah. (2025). Analisis ekonomi kreatif dan penggunaan teknologi digital: Studi tentang transformasi dan peluang pertumbuhan bisnis. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1258>
- Fajri, D. L. (2023, Juni 21). Pengertian, rumus, dan cara menghitung skala Likert. *Katadata*. <https://katadata.co.id/>
- Hokmabadi, H., Rezvani, S. M. H. S., & de Matos, C. A. (2024). Business resilience for small and medium enterprises and startups by digital transformation and the role of marketing capabilities — A systematic review. In *Systems*, 12(6). Multidisciplinary Digital Publishing Institute. <https://doi.org/10.3390/systems12060220>
- Jassem, S., & Abdelfattah, F. (2025). Digitalization of accounting processes and performance of small and medium enterprises: Mediating role of exploitation and exploration. *Journal of Applied Accounting Research*, 0, 1–17. <https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2024-0117/1275878/DIGITALIZATION-OF-ACCOUNTING-PROCESSES-AND>
- Kementerian Kesehatan. (2022, September 16). Menteri Kesehatan ajak mitra berkontribusi bersama cegah stunting. *Kementerian Kesehatan RI*. <https://kemkes.go.id/id/menteri-kesehatan-ajak-mitra-berkontribusi-bersama-cegah-stunting>
- Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role women managers. *International Journal of Accounting Information Systems*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100692>
- Park, J. (2025). Why payment innovation matters for small businesses. *Enterprise Surveys*. <http://www.enterprisesurveys.org/>
- Rochmawati, D. R., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). Mengembangkan strategi bisnis di era transformasi digital. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 101–108. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.3076>
- Setyawati, A., Sudarmiatin, S., & Wardana, L. W. (2023). Empowering MSMEs: The impact of financial literacy and inclusion (systematic literature review). *International Journal of Economics and Management Research*, 2(3), 121–138. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i3.132>
- Subektiningsih, S., Wulandari, I. R., Sekarningrum, A. A., Hidayat, M. A., & Baharudin, M. (2024). Peningkatan wawasan cyber security awareness dan teknik melindungi smartphone pada tren digital ekonomi. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2286–2300. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2018>
- Togatorop, A. M. H., Darmawan, D. W., & Hidayati, R. (2024). Transformasi digital dalam mencapai keberlanjutan di bidang ekonomi dan keuangan. In *Proceedings of the Manajemen Business Innovation Conference (MBIC)* (pp. 16–1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index>



- Talafha, T. (2024). Assessing the economic benefits of e-commerce adoption for small and medium enterprises (SMEs). *International Journal of Progressive Research in Engineering Management and Science*. <https://doi.org/10.58257/ijprems35760>
- Wahyuni, T. (2023). Accounting information systems for SMEs: A systematic literature review. In *Proceedings of the 6th International Conference on Vocational Education Applied Science and Technology (ICVEAST 2023)* (pp. 719–730). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-132-6_61
- We Are Social & Meltwater. (2025). *Global Digital Report 2025*. https://learn.meltwater.com/rs/814-WJU-189/images/2025_Kepios_Digital_Global_Overview_Report.pdf.

